

***THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
DISCLOSURE, FIRM SIZE, BOARD OF COMMISSIONERS, AND LEVERAGE
ON CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE***

**PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN (CSR), UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS, DAN
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

Desilia Hera Fitrianti¹, Indah Permata Dewi²

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220163@student.ums.ac.id¹, ipd661@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate social responsibility, firm size, board of commissioners, and leverage on the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual reports and sustainability reports. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 20 companies that met the predetermined criteria, with a total of 60 observations over the three-year period. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that, simultaneously, corporate social responsibility, firm size, board of commissioners, and leverage have a significant effect on financial performance. However, partially, only leverage has a negative and significant effect on financial performance. Meanwhile, corporate social responsibility, firm size, and the board of commissioners have no significant effect on the companies' financial performance. The Adjusted R Square value of 0.249 indicates that the four independent variables explain 24.9% of the variation in financial performance, while the remaining 75.1% is explained by other factors outside the scope of this research model.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Firm Size, Board of Commissioners, Leverage, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 20 perusahaan sesuai kriteria yang ditetapkan, sehingga total sampel penelitian selama tiga tahun berjumlah 60 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun secara parsial, hanya leverage yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,249 menunjukkan bahwa keempat variabel independen mampu menjelaskan 24,9% variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Leverage, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* (F&B) merupakan salah satu subsektor yang berperan strategis dalam perekonomian karena menghasilkan produk kebutuhan dasar masyarakat. Selain memenuhi

kebutuhan konsumsi, sektor ini berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, membuka lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan industri nasional. Di Indonesia, perusahaan sektor F&B juga banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

sehingga menjadi salah satu sektor yang menarik bagi investor. Namun, perusahaan pada sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya persaingan, perubahan preferensi konsumen, tuntutan penerapan *corporate social responsibility* (CSR), serta kebutuhan untuk meningkatkan kinerja keuangan agar tetap kompetitif.

Kinerja keuangan merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan (Manurung & Manda, 2025). Selain mencerminkan kondisi keuangan saat ini, kinerja keuangan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha pada masa mendatang. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, faktor yang dikaji meliputi *corporate social responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan leverage.

Faktor pertama adalah **CSR**. Menurut Qilmi (2021), tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya berorientasi pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta citra perusahaan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen (Nabila & Sutjahyani, 2025), yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Faktor kedua adalah **ukuran perusahaan**. Lutfiana & Hermanto (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai dan kemampuan yang lebih baik dalam

menghadapi tantangan bisnis (Mesir, 2020). Selain itu, perusahaan besar lebih mudah memperoleh sumber pendanaan dan memanfaatkan skala ekonomi sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan.

Faktor berikutnya adalah **dewan komisaris**. Dewan komisaris berperan dalam mengawasi kebijakan dan kinerja manajemen sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Oktavia et al., 2025). Selain itu, dewan komisaris juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi potensi kecurangan (Febrina, 2022).

Faktor terakhir adalah **leverage**. Menurut Qilmi (2021), leverage merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan. Penggunaan utang dapat meningkatkan investasi dan laba, tetapi leverage yang tinggi juga meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga yang lebih besar (Susilowati et al., 2025). Sebaliknya, leverage yang rendah memiliki risiko lebih kecil, namun potensi tingkat pengembaliannya juga lebih rendah.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Julianti & Wenny (2024) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Aryaningsih et al. (2022) menyatakan tidak berpengaruh. Riswan & Martha (2024) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Juni et al. (2024) memperoleh hasil yang berbeda. Febrina (2022) menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Pratiwi & Noegroho (2022) menemukan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, Sifananda et al. (2024) menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap

kinerja keuangan, sedangkan Juni et al. (2024) menemukan pengaruh positif.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh **pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan**. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **"Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."**

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Menurut Annisa (2022), perusahaan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial karena setiap aktivitasnya berdampak pada masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjalankan operasional sesuai dengan norma dan harapan masyarakat agar memperoleh legitimasi. Dalam perspektif teori legitimasi, keberlangsungan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja ekonomi, tetapi juga oleh penerimaan masyarakat. Salah satu upaya memperoleh legitimasi tersebut adalah melalui **pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)** dalam laporan tahunan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada publik (Nadila et al., 2025). Pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan, memperoleh dukungan masyarakat, serta mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak

yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Teori ini memberikan kerangka bagi manajemen untuk mengelola hubungan dengan para stakeholder secara efektif guna memperoleh dukungan yang dapat meningkatkan reputasi dan keberlangsungan usaha perusahaan (Annisa, 2022).

Dalam penelitian ini, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial, lingkungan, dan kontribusinya kepada masyarakat sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas. Informasi tersebut memungkinkan stakeholder menilai bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Teori Sinyal

Menurut Hakim (2022), teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan berperan dalam menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, seperti investor dan pemangku kepentingan lainnya, melalui laporan keuangan, kebijakan perusahaan, maupun informasi lain. Penyampaian informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dan kesenjangan informasi (information asymmetry) antara pihak internal dan eksternal.

Teori sinyal juga menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Sinyal

tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, yang selanjutnya memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi (Hakim, 2022).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Implementasinya dapat berupa pemberian beasiswa, donasi fasilitas umum, serta pembangunan infrastruktur sosial di sekitar wilayah operasional perusahaan. Menurut Alfiana et al. (2023), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya untuk memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat serta menegaskan kembali peran dan tanggung jawab bisnis dalam menciptakan manfaat sosial. Selain itu, CSR diimplementasikan dalam bentuk program yang dapat memberikan manfaat bagi Perusahaan dan semua pihak yang terlibat (Dewi & Rahaditama, 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional, meningkatkan penjualan, menghasilkan laba, dan menjaga stabilitas usahanya. Menurut Abdurrohman & Indra (2024), ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, rata-rata total aset, rata-rata total penjualan, nilai

ekuitas, serta jumlah karyawan sebagai indikator kapasitas dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ pengawas dalam tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada direksi agar perusahaan dikelola sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan ketentuan yang berlaku (Permana, 2024). Menurut Pratiwi & Noegroho (2022), dewan komisaris berperan sebagai pengawas dan pemberi masukan kepada direksi tanpa memiliki kewenangan langsung dalam operasional perusahaan. Pengawasan yang kurang efektif dapat menghambat komunikasi, koordinasi, dan proses pengambilan keputusan.

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang sebagai sumber pendanaan, yang digunakan untuk menunjukkan proporsi utang terhadap total aset perusahaan (Qilmi, 2021). Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pendanaan melalui utang, sedangkan leverage yang rendah menunjukkan bahwa aset lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri. Menurut Dewi et al. (2025), rasio leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan asetnya. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa pengurangan beban pajak melalui biaya bunga sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Namun, utang yang tinggi juga meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, penggunaan utang perlu diimbangi dengan kemampuan menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada

biaya bunga. Dalam penelitian ini, leverage diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menutupi utang perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Qilmi (2021) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Risna dan Putra (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan leverage tidak berpengaruh. Lutfiana (2021) menemukan profitabilitas berpengaruh positif, sementara leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Aryaningsih et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan CSR, solvabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh. Selanjutnya, Alfawaz dan Fathah (2022) membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pada aspek tata kelola perusahaan, Pratiwi dan Noegroho (2022) menemukan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Sifananda et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif, leverage berpengaruh negatif, sementara ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Mutianingsih et al. (2024) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan dan leverage

berpengaruh positif signifikan. Julianti dan Wenny (2024) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara dewan direksi dan dewan komisaris tidak berpengaruh secara parsial, namun berpengaruh signifikan secara simultan. Sementara itu, Ernawati dan Santoso (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

- 1) H₁: **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**
- 2) H₂: **Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**
- 3) H₃: **Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.**
- 4) H₄: **Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan, dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) perusahaan yang menerbitkan

laporan tahunan secara lengkap selama 2022-2024; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI 2021) secara berturut-turut selama periode tersebut; dan (3) perusahaan yang menyediakan data lengkap terkait seluruh variabel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas empat variabel. Tanggung jawab sosial perusahaan diukur melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI), yaitu proporsi item pengungkapan yang dipenuhi perusahaan (skor 1 jika diungkapkan, 0 jika tidak) dibagi jumlah total item yang diukur. Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aset ($\ln$ Total Aset). Dewan komisaris diukur melalui jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Variabel dependen, yaitu kinerja keuangan, diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-

Smirnov), uji multikolinearitas (nilai *tolerance* dan VIF, dengan ambang VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,10$ sebagai indikasi bebas multikolinearitas), uji heteroskedastisitas (grafik *scatterplot* antara ZPRED dan ZRESID), dan uji autokorelasi (uji Durbin-Watson, dengan kriteria $du < dw < 4-du$ sebagai indikasi bebas autokorelasi). Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan

$$KK = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 UP + \beta_3 DK + \beta_4 Le + e,$$

di mana:

KK = kinerja keuangan (ROA),

CSR = Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

UP = Ukuran Perusahaan

DK = Dewan Komisaris

Le = Leverage

α = konstanta,

β = koefisien regresi,

e = error term.

Pengujian hipotesis terdiri atas uji t untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel independen (signifikan jika Sig. $< 0,05$), uji F untuk menilai pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (model dinyatakan layak jika Sig. $< 0,05$), serta uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengetahui besarnya proporsi variasi kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	MIN	MAX	Mean	Std. Deviation
CSR	60	0,763	0,220	0,983	0,64138	0,189063

UP	60	5,274	27,664	32,938	29,80283	1,409102
DW	60	7	2	9	4,42	2,173
L	60	29,245	0,072	29,317	1,48362	3,801420
KK	60	0,270	-0,084	0,185	0,06563	0,057773
Valid N	60					

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 60 data penelitian, variabel Tanggung Jawab Sosial (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,220, nilai maksimum 0,983, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,64138, dan standar deviasi sebesar 0,189063. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 27,664, nilai maksimum 32,938, nilai rata-rata sebesar 29,80283, dan standar deviasi sebesar 1,409102. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 9, nilai rata-rata sebesar 4,42, serta standar deviasi sebesar 2,173. Sementara itu, variabel Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,072, nilai maksimum 29,317, nilai rata-rata sebesar 1,48362, dan standar deviasi sebesar 3,801420. Adapun variabel Kinerja Keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,084, nilai maksimum 0,185, nilai rata-rata sebesar 0,06563, dan standar deviasi sebesar 0,057773.

Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f. Sebelum membahas tentang analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gangguan gangguan atau persoalan yang ada pada regresi linier berganda. Berikut akan disajikan tabel dari setiap uji tersebut.

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan pengujian menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap residual persamaan. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Residual

N	Test Statistic	Asymp. Sig (2-Tailed)
60	0,060	0,200

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil output SPSS pada table di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,060 dan signifikansi 0,200 ($0,200 > 0,05$) yaitu dengan hasil lebih dari 0,05, yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas berdasarkan pada tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang bebas

multikolinieritas yaitu apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai tolerance value >

0,10. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
CSR	0,924	1,082	Tidak ada Multikolinearitas
UKURAN PERUSAHAAN	0,785	1,274	Tidak ada Multikolinearitas
DEWAN KOMISARIS	0,815	1,226	Tidak ada Multikolinearitas
LEVERAGE	0,986	1,014	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah

table 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi pada Tanggung Jawab Sosial (CSR) sebesar 0,924, Ukuran Perusahaan sebesar 0,785, Dewan Komisaris sebesar 0,815, dan *Leverage* sebesar 0,986. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semua variable independent memiliki nilai tolerance > 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variable independent, sehingga model regresi ini baik.

Sedangkan nilai VIF pada Tanggung Jawab Sosial (CSR) sebesar 1,082, Ukuran Perusahaan sebesar 1,274, Dewan Komisaris sebesar 1,226, dan *Leverage* sebesar 1,014. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semua variable independent memiliki nilai VIF < 10 sehingga dalam model regresi ini baik dan tidak terjadi multikolinieritas serta memenuhi syarat normalitas data.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan-pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson (DW test) dengan membandingkan DW hitung dan DW tabel, jika $du < dw < 4-du$, maka model regresi linier tersebut tidak mengandung autokorelasi positif maupun negatif sehingga dapat disimpulkan model

persamaan bebas dari autokorelasi. Berikut adalah hasil output SPSS v.25:

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,850	Tidak Terjadi Autokorelasi

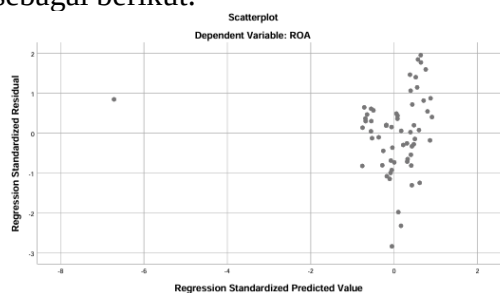
Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 1,850. Selanjutnya, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin–Watson tabel dengan jumlah sampel (n) sebanyak 60 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4. Berdasarkan tabel Durbin–Watson diperoleh nilai DU sebesar $\pm 1,72$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin–Watson berada di antara DU dan $(4 - DU)$, yaitu $1,72 < 1,850 < 2,28$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga asumsi klasik terkait independensi residual telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan

menggunakan Uji Park, yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural kuadrat residual ($\ln e^2$) terhadap masing-masing variabel independen. Apabila nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas. Hasil dari Uji Park sebagai berikut:



Grafik 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Penyebaran titik juga berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y (*Regression Standardized Residual*). Meskipun terdapat beberapa titik yang agak menjauh dari kumpulan utama, secara keseluruhan tidak terlihat pola sistematis seperti mengerucut, melebar, atau membentuk gelombang. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan

hasil uji asumsi klasik, model regresi tidak mengalami multikolinearitas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas. Meskipun hasil uji normalitas menunjukkan residual tidak berdistribusi normal, penelitian ini menggunakan 108 observasi sehingga telah memenuhi ketentuan Central Limit Theorem (CLT) dan analisis regresi tetap dapat dilakukan. Dengan demikian, model regresi memenuhi persyaratan untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor food and beverages periode 2021–2024. Berikut disajikan hasil persamaan regresi linier berganda.

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Model	B
1	(Constant)
	CSR
	UKURAN
	PERUSAHAAN
	DEWAN
	KOMISARIS
	LEVERAGE

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dari Analisis diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$KK = 0,170 + 0,015 (CSR) + -0,003 (SIZE) + -0,005 (DK) + -0,007 (LEV) + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Tanggung Jawab Sosial (CSR) memiliki koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan CSR berpotensi meningkatkan kinerja keuangan dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, variabel Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris (DK), dan Leverage (Lev) memiliki koefisien regresi bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada masing-masing variabel tersebut berpotensi menurunkan

kinerja keuangan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan atau dengan kata lain untuk membuktikan apakah masing-masing variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian adalah apabila probability value (sig)-t lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika probability value (sig)-t lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah untuk uji t:

Tabel 6 Uji t

Variabel	Sig.	Ket
CSR	0,695	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,609	Tidak Signifikan
Dewan Komisaris	0,184	Tidak Signifikan
Leverage	0,000	Signifikan pada Alpha 0,05

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji parsial (*uji t*), variabel Tanggung Jawab Sosial (CSR) memiliki nilai *t* sebesar 1,119 dengan nilai signifikansi 0,695 ($>0,05$), sehingga Hipotesis 1 ditolak. Variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai *t* sebesar -0,514 dengan signifikansi 0,609 ($>0,05$), sehingga Hipotesis 2 ditolak. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai *t* sebesar -1,346 dengan signifikansi 0,184 ($>0,05$), sehingga Hipotesis 3 ditolak. Sementara itu, variabel

Leverage memperoleh nilai *t* sebesar -4,027 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga Hipotesis 4 diterima, yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk digunakan sebagai model pengujian data dan hipotesis yang diajukan dengan kriteria jika $\text{sig} < 0,05$ maka model penelitian layak digunakan sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka model penelitian tidak layak untuk digunakan. Berikut hasil penelitian uji f:

Tabel 7 Uji F

Model	F	Sig
Regresion	0,000	Signifikan pada Alpha 0,05

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil table di atas, maka didapat kan hasil F hitung sebesar 4,559. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat digunakan untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah 0,000 yaitu $< 0,05$ yang berarti hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
.249	.194

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pada table, didapatkan nilai Adjusted R Square dengan nilai 0,249. Hal ini berarti kemampuan Tanggung Jawab Perusahaan (CSR), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, dan *Leverage* dalam

menjelaskan Kinerja Keuangan sebesar 24,9% sedangkan sisanya sebesar 75,1% ($100\% - 24,9\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dalam menerangkan variasi kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan CSR merupakan upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi masyarakat dan menjaga keberlangsungan usaha. Namun, teori tersebut tidak menjamin bahwa aktivitas CSR akan langsung meningkatkan kinerja keuangan karena manfaatnya lebih bersifat *intangible*, seperti peningkatan reputasi, citra perusahaan, dan kepercayaan stakeholder.

Tidak signifikannya pengaruh CSR diduga disebabkan oleh tingginya biaya pelaksanaan CSR yang dapat menekan laba jangka pendek, investor yang belum sepenuhnya mempertimbangkan informasi CSR dalam keputusan investasi, serta pengungkapan CSR yang masih bersifat simbolis (*compliance*) sehingga belum memberikan dampak langsung terhadap kinerja operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutianingsih et al. (2024) serta Dewi dan Muslim (2022) yang menyimpulkan bahwa Tanggung Jawab Sosial (CSR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji *t*, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai *t* sebesar -0,514 dengan signifikansi 0,609 ($>0,05$), sehingga hipotesis penelitian ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional, kompleksitas pengelolaan perusahaan, serta pemanfaatan aset yang belum optimal, sehingga perusahaan yang lebih besar cenderung menghadapi beban operasional dan permasalahan keuangan yang lebih kompleks yang dapat mengurangi laba (Wardhani et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Amalia (2020), Juni et al. (2024), serta Wicaksono dan Muniroh (2025) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan teori stakeholder, dewan komisaris berperan mengawasi kinerja manajemen agar keputusan perusahaan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya ukuran dewan komisaris tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan, karena kualitas, kompetensi, dan pengalaman anggota dewan lebih

menentukan dibandingkan jumlah anggotanya (Saputra et al., 2024).

Pengawasan yang belum optimal menyebabkan dewan komisaris belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi operasional, pengambilan keputusan strategis, maupun peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliyanti dan Cahyonowati (2023), Hartati (2020), serta Sumarno et al. (2024) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji *t*, Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai *t* sebesar -3,855 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan kinerja keuangan, di mana peningkatan leverage akan menurunkan kinerja keuangan, sedangkan penurunan leverage akan meningkatkan kinerja keuangan (Amalia, 2020).

Tingginya leverage menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai operasional maupun investasi. Kondisi tersebut meningkatkan beban bunga dan kewajiban pembayaran utang sehingga mengurangi laba bersih perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas sebagai indikator utama kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia (2017), Kurniawan dan Samhaji (2020), serta Wardhani et al. (2018) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen yang diuji, hanya leverage yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan tiga variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan belum tentu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets*, sehingga besar kecilnya pengungkapan tanggung jawab sosial belum menjadi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan perusahaan pada periode penelitian ini. Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan secara nyata. Selanjutnya, dewan komisaris sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga jumlah anggota dewan komisaris belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berbeda dengan ketiga variabel tersebut, leverage terbukti berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang oleh perusahaan yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio*, maka semakin rendah kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang tinggi dapat menekan laba bersih perusahaan, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan struktur permodalan yang lebih optimal antara utang dan ekuitas guna menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfawaz, R., Rigel, ., & Fathah, N. (2022). *Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri kesehatan*, 4, 513–521. <https://doi.org/10.20885/ncf.vol4.art64>
- Alfiana, Suwandi, Lumentah, N. R., Anantadjaya, S. P., & Sabil. (2023). Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Darma Agung*, 31(6), 353–361.
- Amalia, A. N. (2017). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan* (pp. 1–17).
- Chairunnas, A. (2025). Pada Universitas Sembilanbelas November Kolaka (Studi pada Mahasiswa Akuntansi), 8(1), 136–152.
- Csr, P. P., Dan, L., Wardhani, P., & Susila, I. (2018). *Pengaruh pengungkapan* (pp. 1–12).
- De Lavanda, S. A., & Meiden, C. (2022). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2), 94–109. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.94-109>
- Dewi, I. P., Ariani, K. R., & Kurniawati, L. (2025). Pengungkapan sustainability report: Peran kinerja keuangan, good corporate governance, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 61–79. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24877>
- Dewi, I. P., & Rahaditama, M. W. (2023). Examining the effects of Corporate Social Responsibility (CSR), Debt to Equity Ratio (DER) on Good Corporate Governance (GCG) and Company Size (Size) as a moderating variable in Indonesian banking companies from 2019 to 2021. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 6(12), 134–144.
- Dewi, R. N. (2026). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024, 7(4), 3142–3156.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting terhadap kinerja keuangan. 11(1), 73–84.
- Ekonomi, F., Rembang, U. Y., & Tengah, J. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, dewan komisaris dan leverage terhadap kinerja keuangan. 3(2), 744–753.
- Ekonomi, J., Akuntansi, M., Dengan, K., Institusional, K., & Variabel, S. (2024). *Neraca*, 1192(2023), 131–141.
- Esra Annisa, W. (n.d.). *Nur Fadrijih*

- Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*
- Fajartania, L., & Utiyati, S. (n.d.). *Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap*.
- Febrina, V. (2022). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (pp. 77–89).
- Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor healthcare di Indonesia. 2.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. 1(2), 175–184.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2025). 11(June), 103–114.
- Ilmu, J., & No, V. (2026). Corporate Social Responsibility (CSR) dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan IDX. 5(1), 7–14.
- Institusional, P. K., Direksi, D., & Kinerja, T. (2025). Pengaruh kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. 6(2), 227–235.
- Januwito, F. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, capital intensity. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(2).
- Jl, A., No, G., & Rejo, T. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017–2021. 2(3).
- Julianti, A., & Wenny, C. D. (2024). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dan CSR terhadap kinerja keuangan. *MDP Student Conference*, 40, 433–441.
- Juni, N., Indah, P., Utari, J., Arizona, I. P. E., Santana, M., & Adiyadnya, P. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, leverage, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. 6(2), 509–519.
- Kinerja, T., Emiten, K., Terdaftar, Y., Bursa, D. I., & Indonesia, E. (n.d.). *Jurnal Manajemen Oikonomia*, 16(2), 62–75.
- Likuiditas, D., & Kinerja, T. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility. 2(1), 2329–2338.
- Lingkungan, K., & Biaya, D. A. N. (2022). Lingkungan terhadap kinerja keuangan (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022). 4(2), 85–97.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2003), 1–18.
- Mesir, N. K. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit dan rotasi auditor terhadap (pp. 50–67).
- Mutianingsih, V., Usman, B., & Hartini, H. (2024). Pengaruh tanggung jawab sosial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(2), 398–414.
- <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.10173>
- Nadila, E., Ananda, J., Saputra, A., & Astuti, S. Y. (2025). Pengaruh

- Green Accounting, CSR, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. 6(1), 38–57.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 18–23.
- Oktavia, V. A., & Rahayu, Y. (n.d.). *Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan*.
- P2, E. (2024). 09(Table 10), 4–6.
- Permana, P. (2024). *Bab II Tinjauan Pustaka. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa pandemi Covid-19. *Tema*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), profitabilitas, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.31334/neraca.v3i1.1969>
- Riswan, D., & Martha, L. (2024). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. 2(4).
- Sasmita, B. (2023). 10(2), 459–468.
- Silalahi, A. C. (2017). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. 6(2001), 1–18.
- Subagio, E. (2019). *Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dan komite audit terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2012–2016*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sumarno, M., Rossa, E., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2024). 2(1), 156–167.
- Susilowati, M., Hendra, K., Sari, T., & Kurniati, S. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, leverage, dan firm size terhadap kinerja keuangan periode 2019–2023. 10, 362–375.
- Udayana, U. (2020). The influence of the board of commissioners and institutional ownership on the financial performance of mining companies on the IDX in 2018–2020. 2175–2186. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i12.p13>
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1.